



## Analisis dampak keberadaan wisata edukasi kampung coklat terhadap perubahan perekonomian masyarakat di Desa Plosorejo Kabupaten Blitar

Velina Sari Dewi<sup>1</sup>, Imam Mukhlis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>[imm\\_mkl@yahoo.com](mailto:imm_mkl@yahoo.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 6 April 2022

Disetujui 10 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

### Kata kunci:

wisata edukasi, kampung coklat; ekonomi; COVID-19

### Keywords :

Chocolate village, educational tour; economy; COVID-19

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi edukasi kampung coklat dan menganalisis dampak dari keberadaan wisata edukasi kampung coklat terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Plosorejo Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif dengan sampel wisata edukasi kampung coklat dan masyarakat sekitar yang bekerja di sekitar wisata edukasi kampung coklat. Analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan cara, mentranskrip data hasil wawancara dari pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat dan Masyarakat sekitar, kemudian membuat koding pada tema-tema yang sesuai dengan judul penelitian. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi teknik. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah wisata Edukasi Kampung Coklat ini, sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Plosorejo, dapat memberikan kesempatan kerja dan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Yang awal mulanya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, bekerjaserabutan, petani, hingga mantan preman dapat bekerja sebagai karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat dan dapat membuka peluang usaha, Adanya peluang kerja ini maka tingkat pengangguran juga akan berkurang.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the educational conditions of the chocolate village and analyze the impact of the existence of chocolate village educational tourism on changes in the economy of the people of Plosorejo Village, Blitar Regency. This study uses qualitative data types and qualitative data with samples of educational tourism in Kampung kuning and the surrounding community who work around educational tourism in Kampung kuning. Data analysis from observations, interviews and documentation was carried out by transcribing the interview data from the manager of the Kampung Chocolate Educational Tourism and the surrounding community, then coding on the themes according to the research title. To test the validity of the data in this study, the technique used is using triangulation techniques. The conclusion in this study is that this Kampung Chocolate Educational tour, is very influential on the community, especially in encouraging the economy of the Plosorejo Village community, can provide job opportunities and job opportunities for the community. In the beginning, people who did not have jobs, worked odd jobs, farmers, and former thugs could work as employees at the Chocolate Village Educational Tour and could open up business opportunities. With job opportunities, the wheels of motion would also decrease.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam bidang perekonomian di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memberikan manfaat positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan tingkat ekonomi dan keuangan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan dapat berupa berbagai macam potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah ataupun desa. Salah satu program yang diberikan dari pemerintah yaitu Desa Wisata. Desa wisata ini merupakan pengembangan potensi dari desa tersebut yang akan menarik para wisatawan yang nantinya akan dijadikan sebagai tujuan wisata. Adanya program desa wisata ini bertujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat untuk menciptakan kreativitas masyarakat di desa-desa (Saputra et al., 2021). Pariwisata merupakan instrumen yang efektif dalam upaya pembangunan daerah, pengembangan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pengembangan sektor pariwisata dapat

dikembangkan melalui potensi yang dimiliki masing-masing daerah seperti memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan yang melibatkan masyarakat desa untuk proses pembangunan desa wisata (Cahyono, 2019).

**Tabel 1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara**

<b>TAHUN</b>	<b>KUNJUNGAN (JUTA)</b>
2010	7,00
2011	7,65
2012	8,04
2013	8,80
2014	9,44
2015	10,32
2016	11,52
2017	14,04
2018	15,81
2019	16,11

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang positif dari tahun 2010 dengan total kunjungan 7,00 juta wisatawan yang datang ke Indonesia, dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 yang mencapai angka tertinggi yaitu 16,11 juta pengunjung wisatawan mancanegara. Pariwisata merupakan sektor penting dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia dan faktor utama yang sangat berpengaruh untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pariwisata, maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru, kesempatan berusaha, penerimaan devisa dan pembangunan infrastruktur. Selain itu dengan adanya pariwisata maka, juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan identitas suatu daerah, dan kebudayaan nasional (Badan Pusat Statistika, 2020).

Dalam proses pembangunan ekonomi perlu mempertimbangkan beberapa hal salah satunya yaitu kemampuan dalam memanfaatkan serta mengelola sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam dengan sebaik mungkin. Jumlah ketersediaan kapasitas sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengelolaan dalam pengalokasian dan kebermanfaatan sumberdaya tersebut. Pengelolaan sumberdaya ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembangunan suatu ekonomi. Semakin baik dan semakin optimal pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, maka juga akan semakin berdampak baik terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian (Hadiyanto, 2018).

Berdasarkan (Kebudayaan & Indonesia, 2009) menyatakan, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kesempatan masing-masing dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan. Adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat di desa Plosorejo Kabupaten Blitar, sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar desa Plosorejo. Dengan didirikannya Wisata Edukasi Kampung Coklat ini maka akan membuka peluang pekerjaan baru terutama untuk masyarakat sekitar Kampung Coklat. Dengan adanya peluang pekerjaan di Wisata Kampung Coklat ini maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keuangan masyarakat. Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 4) yang menjelaskan bahwa, Kepariwisata bertujuan untuk : a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) Menghapus kemiskinan, d) Mengatasi pengangguran, e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, f) Memajukan kebudayaan, g) Mengangkat citra bangsa, h) Memupuk rasa cinta tanah air, i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan, j), Mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan sebagai tujuan untuk hiburan dan pariwisata. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sekelompok orang atau seseorang dari satu tempat ke tempat lain dengan merencanakan dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan hiburan dan rekreasi sehingga keinginannya dapat terpenuhi (Prihantara et al., 2018). Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek wisata dan daya Tarik wisata, dan usaha-usaha lain yang masih terkait dengan

bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud yaitu objek dan daya Tarik wisata (Marsono et al., 2016).

Blitar merupakan wilayah yang memiliki berbagai macam tempat pariwisata. Adanya berbagai tempat pariwisata di wilayah Blitar ini akan banyak berpengaruh terhadap perekonomian. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Beberapa dampak dari tempat pariwisata terhadap ekonomi di masyarakat yaitu dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan peluang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Salah satu tempat wisata di Blitar yaitu Wisata Edukasi Kampung Coklat yang berada di wilayah Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Wisata ini merupakan wisata buatan milik Bapak Kholid Mustofa dengan budidaya pohon kakao atau pohon coklat. Adanya wisata di suatu wilayah akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitarnya, terutama dalam meningkatkan perekonomian Wisata kampung coklat ini menyediakan berbagai macam produk olahan coklat dan berbagai macam produk lainnya (Gunawan, 2020).

Awal mula didirikannya kampung coklat yaitu saat peternakan ayam milik Bapak Kholid Mustofa mengalami kegagalan di tahun 2004 yang disebabkan oleh adanya virus flu burung. Bapak Kholid Mustofa mencoba bangkit Kembali dengan mengelola pohon kakao yang dimiliki keluarganya dan membentuk kelompok tani Guyub Santoso di pertengahan tahun 2005 yang terdiri dari 21 anggota yang biasa disebut dengan Gapoktan. Pada tahun 2007 Bapak Kholid Mustofa menjadi pemasok biji kakao. Pada tahun 2013 Bapak Kholid Mustofa membuat olahan coklat sendiri dan pada 17 Agustus 2014 usaha dari bibit kakao dan olahan coklat menjadi Wisata Edukasi Kampung Coklat yang berada di jalan Banteng abalorok 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar Jawa Timur. Wisata ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait budidaya bibit kakao, pengolahan coklat. Jadi selain dijadikan tempat wisata dan menikmati coklat, para wisatawan dapat memperoleh pengetahuan di Wisata Edukasi Kampung Coklat (Kampung coklat).

Dari penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Floresti dan Rosiana (2020) yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino di Desa Pekunden Kabupaten Banyumas". Dan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Mahagganga dan Shantika (2018) yang berjudul "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan". Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian Floresti dan Rosiana (2020) menunjukkan bahwa Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dari potensi tersebut memberikan pengaruh pada sosial ekonomi warga Desa Pekunden. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Mahagganga dan Shantika (2018) menunjukkan bahwa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu setelah adanya pariwisata, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut artinya, sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keuangan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata tersebut karena dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat dan dapat menambah sumber pendapatan masyarakat sekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran kondisi Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kabupaten Blitar? Dan Bagaimana dampak dari keberadaan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Plosorejo Kabupaten Blitar? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, menganalisis dan memberikan gambaran terkait dengan kondisi Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kabupaten Blitar, dan menganalisis dampak dari keberadaan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Plosorejo Kabupaten Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilakukan di Wisata Edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Memilih Wisata Edukasi Kampung Coklat karena, adanya wisata tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat ini memberikan dampak positif. Perekonomian masyarakat dapat meningkat, dapat membuka peluang pekerjaan, dan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar wisata, dan Sebagian besar karyawan dari Wisata Edukasi Kampung Coklat tersebut berasal dari masyarakat sekitar Desa Plosorejo Kabupaten Blitar. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Wisata Edukasi Kampung

Coklat untuk menganalisis dan memberikan gambaran terkait dengan kondisi Wisata Edukasi Kampung Coklat di Desa Plosorejo Kabupaten Blitar, dan menganalisis dampak dari keberadaann Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Plosorejo Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kulaitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Sampel dalam penelitian ini meliputi, pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat, dan masyarakat sekitar yang bekerja di sekitar Wisata Edukasi Kampung Coklat. Pengelola wisata, dan masyarakat sekitar dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebagai data untuk penelitian terkait dengan gambaran kondisi Wisata Edukasi Kampung Coklat, dan informasi dampak pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan para informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dengan cara melakukan pengamatan di Wisata Edukasi Kampung Coklat dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara mendalam pada pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat dan masyarakat sekitar untuk menggali informasi dalam penelitian ini. Analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan cara, mentraskrip data hasil wawancara dari pengelola Wisata Edukasi Kampung Coklat dan Masyarakat sekitar, kemudian membuat koding pada tema-tema yang sesuai dengan judul penelitian. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi Teknik. Menurut Sugiyono (2012) triangulasi teknik yaitu proses pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai sumber data yang sama secara bersamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Wisata Edukasi Kampung Coklat**

Penelitian ini dilakukan di Wisata Edukasi Kampung Coklat yang terletak di Jl. Banteng Blorok No. 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Wisata ini dikelola oleh Bapak Kholid Mustofa selaku pemimpin di Wisata Edukasi Kampung Coklat. Wisata ini merupakan wisata buatan yang berfokus pada tanaman kakao. Pada wisata ini, para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan pohon kakao di sepanjang destinasi Wisata Edukasi Kampung Coklat ini, mulai dari pintu masuk hingga bagian paling belakang pada wisata ini. Wisata ini terkenal di berbagai kalangan masyarakat mulai dari masyarakat daerah Blitar hingga berbagai masyarakat luar daerah. Wisata ini selalu ramai didatangi oleh para wisatawan karena wisata ini sangat menarik dan nyaman untuk dijadikan tempat berwisata. Selain itu, tarif tiket masuk ke wisata ini juga cukup terjangkau. Para wisatawan yang berkunjung hanya perlu membayar tiket yang dibandrol seharga Rp. 10.000 per orang dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Tidak hanya disuguhkan oleh pemandangan pohon kakao. Di Wisata Edukasi Kampung Coklat ini juga memberikan edukasi seperti belajar bagaimana menanam pohon coklat atau kakao, mengolah coklat hingga menjadi produk jadi. Apapun terkait dengan coklat dapat dipelajari di wisata ini. Jadi selain dapat berlibur, wisatawan juga dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat. Masih banyak fasilitas lain yang menarik seperti berbagai macam wahana, spot foto yang menarik, galeri coklat, toko soufenir, cafe, berbagai macam jenis kuliner, tempat parkir yang memadai, mushola, dan toilet yang bersih. Adanya wisata Edukasi Kampung Coklat ini mendapat respon yang positif dari masyarakat. Karena, kampung coklat juga memberikan banyak kontribusi terhadap masyarakat. Dengan adanya wisata ini, Desa Plosorejo semakin dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat yang dijadikan sebagai tujuan tempat wisata. Adanya wisata ini membawa dampak terhadap kondisi ekonomi keuangan masyarakat sekitar desa plosorejo yang semakin meningkat. Dan Wisata Edukasi Kampung Coklat juga masih terus berkembang dengan inovasi-inovasi barunya hingga saat ini.

## Awal Mula Didirikannya Wisata Edukasi Kampung Coklat

Awal mula adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat milik Bapak Kholid Mustofa, pada saat itu di tahun 2000 keluarga Bapak Kholid Mustofa sudah menanam pohon kakao di kebun belakang rumah beliau, yang saat ini rumah beliau menjadi galeri Kampung Coklat yang berada di bagian depan Wisata Edukasi Kampung Coklat. Saat itu, keluarga Bapak Kholid Mustofa menanam pohon kakao hanya sekedar mengisi kebun belakang rumahnya, dan tidak ada rencana untuk dijadikan sebuah Wisata Edukasi Kampung Coklat. Pada tahun 2002 Bapak Kholid Mustofa menikah dengan istrinya. Bapak Kholid Mustofa menekuni usahanya di bidang peternak ayam petelur dan saat itu kebun kakao milik keluarga beliau tidak dirawat. Kemudian di tahun 2004 usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Kholid Mustofa mengalami kerugian besar hingga habis total akibat terjangkit virus flu burung (Eka Sherief Hidayatulloh, 2021).

Karena tuntutan ekonomi dan harus menafkahi keluarganya, Bapak Kholid Mustofa mencari cara bagaimana agar dapat menafkahi keluarganya. Saat itu, Bapak Kholid Mustofa menjual hasil panen pohon kakao dari kebun belakang rumahnya lalu dijual kepada tengkulak seharga Rp. 7.000 – Rp. 9.000/kg. lalu beliau berfikir, pohon kakao yang tidak dirawat saja dapat menghasilkan uang Rp. 7000 – Rp. 9.000/kg apalagi jika dirawat. Dari situlah beliau mulai mendalami ilmu terkait budidaya kakao di beberapa tempat termasuk di PTPN XII, Nglegek, Puslitkoka Jember. Sambil mendalami ilmu terkait kakao, beliau juga tetap mencari tengkulak yang dapat menerima hasil panen kakao tersebut. Akhirnya beliau mendapatkan tengkulak dari Surabaya di Tanjung Perak, dan mendapatkan harga Rp. 16.000/kg. Usaha kakao Bapak Kholid Mustofa semakin berkembang. Karena permintaan pasar yang semakin tinggi, selain dari hasil panen kebunnya, beliau juga mengambil kakao dari beberapa daerah untuk memenuhi permintaan pasar tersebut. Menurut PP RI No 18 Tahun 2010, budidaya adalah pengembangan dan penggunaan sumber daya alam nabati yang dilakukan manusia menggunakan modal, teknologi atau sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk dalam bentuk barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Usaha jual beli biji kakao tetap berjalan hingga tahun 2013. Saat beliau mengirim biji kakao, Bapak Kholid Mustofa bertemu dengan ahli coklat dari Blitar yang saat itu bekerja di Surabaya. Bapak Kholid Mustofa menawarkan kerja sama dengan ahli coklat tersebut, karena Bapak Kholid Mustofa memiliki bahan biji kakao dan ahli coklat tersebut memiliki kemampuan untuk mengolah coklat, dan keduanya sama-sama berasal dari Blitar. Akhirnya produksilah coklat pertama berbentuk lollipop dan diberi nama “gusanpop (guyup santoso lollipop)” yang sekarang diberi branding “Kampung Coklat”. Produksi coklat tetap berjalan, dan saat itu hasil dari produksi coklat dipasarkan dengan cara menitipkan ke toko-toko. Awalnya dari hasil produksi coklat tersebut banyak peminatnya, namun semakin lama permintaan semakin turun. Selain itu, efisiensi waktunya juga dirasa kurang efektif karena harus menitipkan ke toko-toko.

Dari kendala yang dihadapi tersebut, Bapak Kholid Mustofa mencari strategi agar usahanya tetap berjalan. Beliau memiliki konsep agar orang dapat menikmati coklat disini dan dapat belajar apapun terkait kakao mulai dari proses penanaman hingga prodak jadi dari hasil panen kakao. Lalu kebun kakao milik Bapak Kholid Mustofa dibersihkan dan disediakan outlet-outlet kecil dengan menjual minuman coklat hasil produksinya. Dengan menyebar brosur ke sekolah-sekolah dan instansi, banyak pengunjung dari sekolah-sekolah dan instansi yang datang untuk belajar terkait budidaya kakao. Kemudian di tahun 2014 kunjungan wisatawan semakin meningkat dan diresmikanlah wisata ini yang diberi nama “Wisata Edukasi Kampung Coklat”.

## Struktur Organisasi Kampung Coklat

Tabel 2 Struktur Organisasi Kampung Coklat

No.	Nama	Jabatan
1.	Samiyem	Komisaris
2.	Kholid Mustofa	Direktur Utama
3.	Mustakim	Direktur Humas dan Budaya
4.	Kamsum	Direktur Pengembangan
5.	Imam Bahrowi	Direktur Produksi
6.	Haris Habibah	Direktur Operasional
7.	Akhsin Al Fata	Direktur Pengembangan Bisnis
8.	Tri Sulistyowati	Manager Keuangan

No.	Nama	Jabatan
9.	Zainal Arifin	Manajer Teknik
10.	Riski Ariska	Manajer Produksi
11.	Eka Sherief Hidayatuloh	Manajer SDM
12.	Edi Purwanto	Manajer Front Office
13.	Enes Yustika	Koordinatior Admin dan Keuangan
14.	Katijan	Koordinator Bangunan
15.	Amorius Bayu Aditya	Koordinator Teknisi
16.	M. In'am Koiro	Koordinator Proses
17.	Ulfa Maharani	Koordinator Pemasaran Produk
18.	Risa Ja'afis Sunani	Koordinator Personalia
19.	Mursiyah	Koordinator Kemitraan Outlet
20.	Eva Nuraini	Koordinator Front Office

Sumber Data: Dokumentasi Wisata Edukasi Kampung Coklat

Selanjutnya masih Robbins dan Coulter (2017) mendefinisikan bahwa struktur organisasi adalah pengaturan formal pekerjaan dalam suatu organisasi. Struktur ini, yang dapat ditampilkan secara visual dalam bagan organisasi, juga melayani banyak tujuan. Wisata Edukasi Kampung coklat memiliki 638 karyawan diantaranya, 90% karyawan berasal dari masyarakat sekitar, dan 10% karyawan berasal dari luar daerah Wisata Edukasi Kampung Coklat. Dari 638 karyawan dibagi menjadi dua kategori, yaitu karyawan musiman dan karyawan tetap. Karyawan musiman, mereka hanya bekerja sesuai dengan kebutuhan, contohnya seperti saat libur kuliah, mereka dapat mengisi kerja di Wisata Edukasi Kampung Coklat. Untuk karyawan tetap, selama mereka mau bekerja maka tetap akan dipekerjakan. selain dua kategori tersebut ada pula karyawan orsosing yaitu sekelompok karyawan yang memiliki keahlian khusus. Misalnya, untuk pembangunan di Wisata Edukasi Kampung Coklat. Karyawan orsosing hanya bekerja sesuai dengan kondisional dan kebutuhan. Setiap karyawan yang bekerja di Wisata Edukasi Kampung Coklat, baik untuk karyawan musiman, karyawan tetap, dan karyawan orsosing, ada surat kesepakatan kerja yang secara tertulis berapa lama mereka bekerja di Wisata Edukasi Kampung Coklat apa saja yang harus diterima oleh karyawan, dan apa saja yang harus dikerjakan.

Hasil analisis dari wawancara di Wisata Edukasi Kampung Coklat tersebut, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dan pada Ayat 21 menyatakan, perjanjian kerja bersama adalah perjanjian yang merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha, atau beberapa pengusaha atau perkumpulan pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban kedua belah pihak.

### **Sentra Bisnis Wisata Edukasi Kampung Coklat**

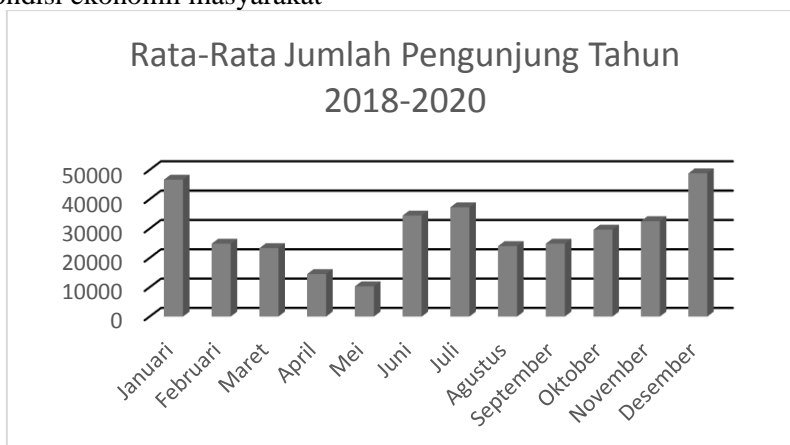
Pengertian Bisnis menurut Allan Afuah, 2004 Bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan uang dengan mengembangkan dan mentransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang dan jasa yang diinginkan konsumen. Pada Wisata Edukasi Kampung Coklat ada beberapa sentra bisnis yang dapat mendorong perekonomian wisata yaitu, treading biji kakao atau jual beli biji kakao, hasil produksi, dan wisata. Treading kakao ini sudah berjalan mulai tahun 2004. Treading kakao ini merupakan salah satu penopang perekonomian di Wisata Edukasi Kampung Coklat apabila pereonomian wisata menurun. Sentra bisnis selanjutnya yaitu dari hasil produksi. Kampung Coklat memproduksi biji kakao yang dijadikan sebagai produk jadi seperti berbagai macam olahan makanan. Dari hasil produksi tersebut, lalu dipasarkan di Wisata Edukasi Kampung Coklat. Dan yang terakhir yaitu sentra bisnis wisata. Sentra bisnis wisata ini seperti dari hasil penjualan tiket masuk pada wisata. Selain itu, Wisata Edukasi Kampung Coklat juga menyewakan Gedung khusus yang dapat digunakan untuk berbagai acara seperti acara pernikahan, rapat dsb.

## Dampak Pengembangan Objek Wisata Edukasi Kampung Coklat Terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat

Sebelum adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat, kondisi ekonomi masyarakat Desa Plosorejo Kabupaten Blitar masih belum stabil. Dan sebagian besar masyarakat Desa Plosorejo bekerja sebagai petani dan masih banyak masyarakat yang bekerja serabutan. Setelah didirikannya Wisata Edukasi Kampung Coklat ini, sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Plosorejo. Semakin berkembang Wisata Edukasi Kampung Coklat, maka semakin banyak manfaat yang berdampak pada masyarakat. Peran Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap ekonomi dan kondisi keuangan masyarakat Desa Plosorejo yaitu, dapat memberikan kesempatan kerja dan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Yang awal mulanya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, bekerja serabutan, petani, hingga mantan preman dapat bekerja sebagai karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat dan dapat membuka peluang usaha, Adanya peluang kerja ini maka tingkat pengangguran juga akan berkurang.

Selain masyarakat yang bekerja di sektor Wisata Edukasi Kmapung Coklat, masyarakat di lingkungan sekitar wisata juga merasakan dampak dari adanya wisata tersebut, seperti toko-toko, dan para pedagang lain yang ada di sekitar wisata tersebut, pendapatannya juga akan meningkat karena banyaknya wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Di sepanjang jalan Wisata Edukasi Kampung coklat masyarakat juga diperbolehkan untuk membuka lapaknya sendiri. Masyarakat maupun karyawan juga dapat bekerjasama dengan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat dengan membuka peluang usahanya untuk membuat olahan makanan maupun keterampilan. Wisata Edukasi Kampung Coklat memberikan peluang dan tempat bagi masyarakat untuk mensupply atau menjual produk olahan makanan maupun produk keterampilan masyarakat yang dijual di dalam wisata.

Selain itu, dampak ekonomi yang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat yaitu di bidang jasa parkir. Masyarakat yang memiliki lahan akan disewakan untuk dijadikan tempat parkir. Pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat tidak ikut mengelola lahan parkir wisata. Setiap masyarakat sekitar wisata, yang memiliki lahan parkir berhak untuk mengelolanya sendiri. Maka dengan adanya wisata ini, masyarakat memiliki pekerjaan tetap, pendapatan dan kondisi keuangannya masyarakat juga meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya wisata ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hermawan, 2016) yang menyatakan desa wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Desa wisata dapat memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dan dapat meningkatkan kondisi ekonomii masyarakat



**Gambar 1** Data pengunjung tahun 2018-2020

Sumber Data: Dokumentasi Wisata Edukasi Kampung Coklat

Dari data jumlah pengunjung Wisata Edukasi Kampung Coklat pada tahun 2018 menunjukkan jumlah wisatawan sebanyak 384912 pengunjung, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang sangat signifikan sebanyak 438004 pengunjung. Dan pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun hingga 236844 pengunjung karena di bulan April dan Mei 2020 Wisata Edukasi Kampung Coklat tutup sementara. Meningkat dan menurunnya jumlah pengunjung sangat mempengaruhi pendapatan wisata maupun pendapatan masyarakat sekitar wisata. Menurut Santoso, dan Mukhlis (2021) adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia terganggu. Adanya kebijakan lockdown atau PSBB yang menurunkan mobilitas masyarakat. Roda

perekonomian berhenti sehingga masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi negatif.

Dari data rata-rata jumlah pengunjung bulan Januari sampai desember pada tahun 2018-2020 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan Kampung Coklat, data tertinggi berada pada bulan Januari dan Desember. Kenaikan jumlah pengunjung ini disebabkan karena adanya hari libur seperti hari raya, natal dan tahun baru. Agar ini terus berkembang, Wisata Edukasi Kampung Coklat juga melakukan inovasi seperti melakukan penjualan secara online melalui marketplace yang dimiliki kampung coklat. Selain itu, juga melakukan open reseller tidak resmi. Disebut reseller tidak resmi karena, tidak ada kerja sama dengan pihak Kampung Coklat, dan siapapun dapat membeli produk dari Kampung Coklat dan menjualnya kembali melalui marketplace. Inovasi lain untuk mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Coklat yang dilakukan yaitu terus melakukan pembangunan, melakukan perluasan kebun pembibitan. Dan akan dibangun miniature ka'bah dan menyediakan spot-spot yang lebih menarik lagi.

## KESIMPULAN

Wisata Edukasi Kampung Coklat merupakan wisata yang dimiliki oleh Bapak Kholid Mustofa. Di tahun 2000 keluarga Bapak Kholid Mustofa sudah menanam pohon kakao di kebun belakang rumah beliau. Pada saat itu Bapak Kholid Mustofa menekuni usahanya di bidang peternak ayam petelur. Namun, di tahun 2004 usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Kholid Mustofa mengalami kerugian besar hingga habis total akibat terjangkit virus flu burung. Karena tuntutan ekonomi dan harus menafkahi keluarganya, Bapak Kholid Mustofa mencari cara bagaimana agar dapat menafkahi keluarganya. Saat itu, Bapak Kholid Mustofa mengelola kebun kakao belakang rumahnya dan menjual hasil panen kakao, hingga mengolahnya menjadi berbagai macam olahan coklat, dan membuka outlet untuk menjual produknya hingga berkembang menjadi Wisata Edukasi Kampung Coklat hingga saat ini. Wisata Edukasi Kampung Coklat ini, sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Plosorejo, dapat memberikan kesempatan kerja dan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Yang awal mulanya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, bekerjaserabutan, petani, hingga mantan preman dapat bekerja sebagai karyawan di Wisata Edukasi Kampung Coklat dan dapat membuka peluang usaha, Adanya peluang kerja ini maka tingkat pengangguran juga akan berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2020). *Statistik kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2020*.
- Cahyono, A. S. (2019). Developing a tourism object "Kampung Cokelat": entrepreneurship and community empowerment-based models. *International Seminar, 1*, 1–10.
- Floresti, D. A., & Rosiana, M. (2020). Dampak sosial ekonomi dan strategi pengembangan desa wisata kampoeng nopia mino di Desa Pekunden Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 22*(4), 501-513.
- Gunawan, Y., Suardika, I. B., & Sujianto, S. (2020). Pengaruh promotional mix terhadap tingkat penjualan "studi kasus pada PT. Kampung Coklat, Blitar". *Jurnal Valtech, 3*(2), 118-125.
- Hadiyanto, D. N. (2018). Pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Taman Satwa Taru Jurug Surakarta). *UNS (Sebelas Maret University)*.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglangeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata, 3*(2), 105–117.
- Kebudayaan, D., & Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia*.
- Marsono, D., Saripurna, D., & Arif, S. N. (2016). Sistem pendukung keputusan penentuan pemasaran rumah berdasarkan analisa pelanggan dengan metode Weighted Product (WP)(Studi Kasus Perumahan Graha Pengabdian). *Jurnal Ilmiah Saintikom, 15*(2).
- Prihantara, F., Irawan, P., & Sari, Y. K. (2018). *Dampak pariwisata religi kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya*. UGM PRESS.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2017). *Management 13E*. Pearson India Noida.



- Santoso, F. D. P., & Mukhlis, I. (2021). Ketimpangan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada masa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 146–162.
- Saputra, D. H., Ilmy, M., Muhlis, L. P., & Masyhudi, L. (2021). Pengembangan desa wisata menjadi destinasi wisata unggulan yang profesional. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 271–276.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tusianti E. P. D. R. (2020). *Buku analisis isu terkini 2020*. BPS RI